

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia sebagai makhluk sosial harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Baik dalam perkara yang bersifat duniawi serta ukhrawi sebab setiap aktifitasnya selalu diminta pertanggung jawaban kelak diakhirat. Setiap orang atau individu memiliki hak dan kewajiban yang diatur dalam kaidah-kaidah untuk menghindari terjadinya suatu bentrokan antara berbagai kepentingan yang diatur dalam masyarakat salah satu bentuk yang sering terjadi yaitu dalam kerja sama yang dilakukan antara manusia di satu pihak sebagai penyedia manfaat atau tenaga yang disebut pekerja, di pihak lain yang menyediakan pekerja atau lahan yang disebut juragan atau majikan. Untuk melaksanakan suatu produksi dengan ketentuan pihak pekerja mendapatkan kompensasi berupa upah.

Dalam literatur fiqih disebut dengan akad *ijarah al-a'mal* yaitu sewa menyewa jasa tenaga manusia dengan adanya imbalan upah. Upah yang dibahas dengan ajran, ketentuannya yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi keadilan dan tidak merugikan salah satu baik majikan atau pekerja itu sendiri, dan tidak ada kesenjangan sosial. Tetapi pada data peraktisnya yang terjadi di lapangan sering terjadi ketimpangan dan banyak penyimpangan, dan muncul berbagai masalah

yang menimbulkan rasa ketidakadilan bagi para buruh yang menerima upah tersebut.¹

Selain itu Islam mengenal adanya pembagian kerja. Fitrah pembagian bakat dan cenderung berkaitan dengan pemilihan pekerja dan keahlian yang membuat masing-masing individu menjurus kepekerjaan yang sesuai dengan keahlian sesuai dengan kemampuannya. Setiap warga negara baik laki laki ataupun perempuan, berhak memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan penghasilan yang memberikan kesejahteraan.

Kepulauan Masalembu secara georafis terletak antar pulau jawa dan Kalimantan dimana memiliki dataran yang lebih kecil dari perairan yang sebaian besar masyarakat disana bermata pencarian sebagai nelayan. Hal ini merupakan usaha yang di lakukan dari turun - temurun yang ditekuni masyarakat sampai saat ini. Ketikacuaca tidak menguntungkan para nelayan maka sebagian masyarakat disana tidak bekerja. Peraturan pembagian upah nelayan di Kepulauan Masalembu mengikuti peraturan sebelumnya atau turun - temurun, hal seperti ini besar kemungkinan para pekerja yang tidak melakukan pekerjaannya secara penuh di samaratakan dengan yang melakukan secara penuh dalam pengupahan, hal seperti ini kemungkinan akan terjadi pada masa selanjutnya yang secara terus – menerus akan meningkat.

Penghasilan dan upah yang didapat kurang untuk mencukupi kebutuhan dalam hal yang besar seperti biaya keluarga yang disebabkan

¹Abdurrahman, *Asjmuni, kaidah kaidah fiqih (qawaidul fiqhiyah)*, cet. Ke-1 (jakarta : Bulan Bintang, 1976).

dalam menangkap ikan yang terkadang bisa mengalami gagal dan tidak bekerja sama sekali terutama pada saat padasaat musim barat atau angin kencang dan arus kurang, banyak nelayan tidak berani melaut karena ombak dilaut sangat besar sehingga mempengaruhi penangkapan ikan .

Syeikh Qardhawi menjelaskan bahwa dalam hal upah, upah merupakan kewajiban karyawan atas haknya, demikian memberi upah merupakan kewajiban perusahaan atas hasil pekerjaan karyawan yang di perolehnya, Dalam keadaan di masa kini aturan-aturan pekerjaan yang baik,biasanya dituangkan dalambuku pedomankepegawaian yang ada di masing-masing perusahaan baik secara kelayakan atau kecukupan. Maka jikaadil berbicara tentang kejelasan atau transparansi serta proporsionalitas dan dilihat dari berat pekerjaannya maka layak berhubungan dengan besaran yang harus diterima dengan layak yang bermakna cukup dari segi pangan dan papan. Bukan sebatas hubungan pekerjaan formal sajaakan tetapi karyawan sudah dianggap merupakan sebagai keluarga majikan itu sendiri.²

Konsep ini menganggap karyawan sebagai keluarga majikan merupakan konsep Islam dan konsep ini di lakukan oleh pengusaha-pengusaha arab pada masalalu, dimana mereka seringkali memperhatikan kehidupan karyawannya diluar lingkungan kerjanya. Hal inilah sangat jarang di lakukan pada zaman sekarang karena upah menurut Islam sangat besar kaitannya dengan konsep moral yang ada, dan upah dalam Islam

² Dr. Yusuf Qaradhawi, *Fatwa -fatwa Kontemporer 3*,cet. Ke- 1(Jakarta: Gema Insani Preess, 2002),273

tidak hanya sebatas materi (kebendaan atau keduniaan) tetapi menembus batas kehidupan yakni berdimensi akhirat.³

Salah satu bentuk masalah yang terjadi di Masalembu, adalah ketidak sesuaian dalam sistem pengupahan dengan bagi hasilnya yang didapat, sistem pembagiannya dibagi secara merata baik yang bekerja atau yang tidak ikut bekerja. Dalam satu perahu biasanya terdapat 6 sampai 7 anggota beserta juragan, dimana dalam pembagian upahnya sudah di tentukan dari awal sesuai dengan pekerjaan masing-masing. Akan tetapi dari keseluruhan anggota yang ada di perahu tersebut tidak semuanya bekerja akan tetapi hanya sebagian saja yang bekerja, dan pembagian upahnya juga tetap, antara yang bekerja dan yang tidak bekerja bahkan tidak ada pengurangan sedikitpun.

Dalam kondisi saat ini persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sangat sulit, kecuali di Kepulauan Masalembu sendiri pekerjaannya hanya sebagai nelayan dan petani bagi orang biasa. Tingkat pendidikan dan jugakemampuan sangat dibutuhkan, banyak pula orang yang tidak mempunyai modal akan tetapi mempunyai kemampuan untuk melakukan usaha. Oleh sebab itu, manusiamerupakan makhluk sosial yang harus bekerjasamadengan satu samalainuntuk menciptakan suatu hubungan timbal balik antara pemilik modal dengan pekerja – pekerja agar ada penghasilan untuk membiayai hidupnya.

³ Abdurrahman, *Asjmuni, kaidah kaidah fiqih (qawaidul fiqhiyah)*, cet. Ke-1 (jakarta : Bulan Bintang, 1976).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme sistem pembagian upah oleh nelayan di Kepulauan Masalembu ?
2. Bagaimana tinjauan sosiologi hukum Islam terhadap pembagian upah nelayan di Kepulauan Masalembu?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN

Adapun tujuandari penelitian yang akan dicapai sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem pembagian upah nelayan di Kepulauan Masalembu.
2. Meninjausosiologi hukum Islam terhadap pembagian upah nelayan di Kepulauan Masalembu.

Sebagaimana telah ditemukan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka kegunaan yang diharapkan adalah :

1. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya, serta dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan sebuah informasi-informasi tambahan, khususnya dalam bidang studi Hukum Bisnis Syariah.

2. Bagi Pembaca

Sebagai informasi dan wawasan bagi pembaca tentang pembagian upah secara merata menurut Islam, terutama bagi masyarakat di Kepulauan Masalembu untuk para nelayan.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dalam segi pengetahuan dan jugapemahaman yang mendalam, mengenai mekanisme sistem pembagian upah nelayan dan kajian ekonomi Islam pada sistem pembagian upah di Kepulauan Masalembu.

D. KAJIAN PUSTAKA

Setelah penulis merancang mengenai penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya bagipenulis menemukan beberapa penelitian terlebihdahulu yang sudahditeliti oleh beberapa orang.

1. Skripsi yang ditulis oleh Maskanah Mahasiswa UINSUKA jogjakarta, dengan judul “*Studi analisis terhadap praktek akad ijarah al-a’mal yaitu sewa menyewa jasa tenaga manusia dengan adanya imbalan berupa upah*”, skripsi ini membahas tentang pengupahan anak buah kapal di desa Buluh Banjarjo kecamatan Banjar Kabupaten Tuban dalam presepektif Islam. Peneliti ini lebih

menitik beratkan kepada perbedaan pengupahan kepada anak buah kapal.⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Aprilia Hariani Mahasiswa Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu kesejahteraan nelayan perlu dikaji dengan adanya pendapatan nelayan. Pendapatan yang sudah diterima oleh nelayan tergantung pada hasil tangkap atau produksi dan harga yang berlaku, skripsi ini membahas tentang “*analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan muara angke*”. Jadi perbedaan analisis ini membahas tentang faktor- faktor pada pendapatan nelayan.⁵
3. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Lestari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2015, skripsi ini membahas tentang “*sistem pengupahan pekerja dalam presefektif hukum Islam*”. Sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri mereka harus kerjasama satu samalain untuk dapat menciptakan suatu hubungan timbal balikyaitu antara pemilik modal dengan yang membutuhkan pekerjaan supaya ada penghasilan untuk membiayai hidupnya agar tidak saling merugikan antara satu sama lain menurut agama Islam. Peneliti ini lebih menitik beratkan kepada sistem pengupahan tersebut.⁶

⁴Aprilia Hariani, *analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan muara angke*, skripsi Mahasiswa Unifersitas Islam negeri Syarif hidayatullah, (Jakarta, 2016).

⁵Dewi Lestari, *sistem pengupahan pekerja dalam presefektif hukum Islam*, skripsi mahasiswa Unifersitas Islam Negeri Walisongo, (Semarang, 2015).

⁶ Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori danrefleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2001), 66.

E. Sistematika Pembahasan

Mempermudah alur pembahasan agar lebih terarah, oleh karena itu disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Mengatur pembahasan skripsi secara keseluruhan, yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan mengenai teori-teori yang dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan sebagai landasan atau dasar dari rujukan referensi terhadap pemecahan permasalahan dalam penelitian. pada bab ini peneliti menjelaskan tentang pembagian upah nelayan yang ditinjau berdasarkan sosiologi hukum Islam. Jadi pada teori-teori yang akan digunakan mencakup pembahasannya yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian seperti jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang profil Kepulauan Masalembu di Kabupaten Sumenep, serta tentang permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat mengenai sistem pembagian upah nelayan di Kepulauan Masalembu dengan pembahasan sosiologi hukum Islam .

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yaitu bab penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan penjabaran yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan berisi tentang saran yang terkait kajian yang perlu dilanjutkan peneliti untuk masa mendatang.